



UPAYA MENINGKATKAN JUMLAH PENGUNJUNG DI SITUS
TAMAN PURBAKALA DALAM MENDUKUNG
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PUGUNG RAHARJO
LAMPUNG TIMUR

Oleh

Shodikin, Damanhuri

Shodikin9391@gmail.com

STAI Darussalam Lampung

Received: 2023-11-24	Revised: 2023-12-01	Aproved: 2023-12-01
--------------------------------	-------------------------------	-------------------------------

Abstract

The research carried out by the author was entitled "Efforts to Increase the Number of Visitors at the Archaeological Park Site to Support the Welfare of the Pugung Raharjo Community, East Lampung, Lampung." The research carried out has the aim of exploring efforts to increase the number of visitors at ancient park sites by analyzing and identifying using display, geographic, facility and security methods.

Keywords : Efforts to increase visitors

Abstrak

Penelitian yang penulis laksanakan mengangkat judul "Upaya Meningkatkan Jumlah Pengunjung di Situs Taman Purbakala dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Pugung Raharjo, Lampung Timur Lampung. Penelitian yang dilaksanakan ini memiliki tujuan guna menggali Upaya meningkatkan jumlah pengunjung di situs taman purbakala dengan menganalisa dan mengidentifikasi menggunakan metode pertunjukan, geografis, fasilitas dan keamanan.

Kata Kunci: *Upaya meningkatkan jumlah pengunjung*

A. PENDAHULUAN

Masa sekarang ini dunia pariwisata begitu ramai diminati oleh banyak orang baik dari kalangan pelajar, remaja, dewasa maupun orang tua. Karena melalui pariwisata yang terus kian berkembang pesat maka akan berdampak pula pada ranah yang lainnya, oleh sebab itu perkembangan zaman yang semakin maju berdampak pada permintaan pada objek pariwisata yang terus bertambah seiring dengan tingkat kebutuhan manusia yang dari waktu ke waktu mengalami peningkatan.

Di negara Indonesia, sektor pariwisata menjadi salah satu hal pokok yang dijadikan sumber pemasukan devisa negara terbesar ketiga, hal ini menjelaskan bahwa sektor pariwisata di Indonesia memiliki pengaruh yang sangat besar. Selain menjadi hal yang pokok sebagai sumber pendapatan negara, dengan meningkatkan daya tarik wisata diharapkan juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dengan adanya tempat wisata tersebut.

Hal ini terjadi juga di Provinsi Lampung, tepatnya di Kabupaten Lampung Timur. Salah satu Kabupaten yang bisa dikatakan cukup maju namun tidak terlalu banyak wisatawan yang datang berkunjung ke kabupaten ini meskipun pemerintah terus meningkatkan dan mengembangkan pada sektor pariwisatanya, tetapi sebenarnya kabupaten Lampung Timur mempunyai kelebihan dengan memiliki beberapa daya tarik wisata yang menarik, seperti Taman Nasional Way

Kambas, Pantai Kerang Emas, Pantai Mutiar Baru, Pantai Cemara Indah, dan Situs Purbakala.

Situs purbakala merupakan situs arkeologi yang terletak di Desa Pugung Raharjo, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Dari hasil penggalian dan penelitian para ahli, tinggalan di situs ini cukup lengkap, yakni dari masa praaksara, periode klasik (Hindu-Buddha), hingga masa Islam.

Taman Purbakala Pugung Raharjo ditemukan oleh penduduk setempat yang sedang melakukan penebangan hutan pada 1957. Temuan awal di situs ini berupa arca yang berciri masa klasik dan berlanggam agama Buddha. Penelitian awal terhadap Taman Purbakala Pugung Raharjo dilakukan oleh Lembaga Purbakala yang dipimpin oleh Drs. Buchori pada 1968. Pada 1973, Lembaga Purbakala dan Peninggalan Nasional bersama Pennsylvania Museum University bekerja sama melakukan pencatatan kepurbakalaan di situs Pugung Raharjo.

Penelitian terus berlanjut dan dilakukan ekskavasi pada 1980 yang menemukan bahwa kompleks megalitik Pugung Raharjo memiliki luas sekitar 25 hektare. Direktorat Jenderal Perlindungan dan Pembinaan Sejarah dan Purbakala melalui Proyek Pembinaan dan Pemeliharaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Lampung kemudian melakukan pemugaran yang selesai pada 1984. Laporan observasi Taman Purbakala Pugung Raharjo mengungkap bahwa tinggalan di situs ini cukup lengkap dan variatif, yakni dari masa praaksara, periode klasik (Hindu-Buddha), hingga masa Islam.

B. PEMBAHASAN

1) Kajian Teori

a. Makna Pariwisata

Pariwisata ialah aktivitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur dan tujuan-tujuan lainnya.¹

Sebagaimana juga yang dijelaskan oleh Supriono Sinaga dalam bukunya Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang terencana, yang dilakukan secara individu maupun kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan suatu bentuk kepuasan dan kesenangan semata.²

b. Jenis-jenis Pariwisata

Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Kusumanegara dalam bukunya beliau mengklasifikasikan jenis pariwisata sebagai berikut:

1. Wisata Etnik
2. Wisata Budaya
3. Wisata Rekreasi
4. Wisata Alam
5. wisata Kota
6. Resort City
7. Wisata Agro.³

¹ Meyers, Koen. (*Pengertian Pariwisata*. Jakarta: Unesco Office.2009)

² Sinaga, Supriono. (*Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah*. Universitas Sumatera Utara: Kertas Karya, 2010)

³ Kusumanegara, I Made. (*Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Kondisi*

c. Aspek Pariwisata

Sugiama menjelaskan dalam bukunya bahwa setidaknya ada empat aspek yang menjadi pendukung dalam pengembangan pada destinasi tempat. Adapun keempat aspek yang di maksud dan sering disebut dengan 4A, yaitu:

1. Pertunjukan/pagelaran
2. Letak geografis
3. Fasilitas
4. Keamanan .⁴

d. Faktor daya Tarik wisata

Pondasi peningkatan dan pengembangan pada sektor pariwisata, adalah satau hal yang tidak bisa dilupakan yaitu daya tarik wisata sebagai fokus utama, oleh karena itu Marhendi memberikan gambaran bahwa dalam promosi tempat wisata perlu diperhatikan hal-hal atau memenuhi salah satu unsur sebagai berikut:

1. Orisinility
2. Variatif (Bermacam-macam)
3. Scarcity (Kelangkaan)
4. Wholeness (Bermanfaat)
5. Uniqueeness (Keunikan)
6. Totality (Keutuhan).⁵

Kepariwisata Bali, 2009). Hlm. 3

⁴ Sugiama, A Gima. (*Manajemen Aset Kepariwisata: Pelayanan Berkualitas agar Wisatawan Puas dan Loyal*), Edisi 1. Bandung: Guardaya Intimarta. 2003

⁵ Marhendi, Mengku. (*Geografi Pariwisata Indonesia*). Semarang: STIEPARI. 2005

e. Pengertian Pengunjung/Wisatawan

Sebagaimana Smith menjelaskan bahwa wisatawan adalah orang yang sedang tidak bekerja, atau sedang berlibur dan secara sukarela mengunjungi daerah lain untuk mendapatkan sesuatu yang lain.⁶

f. Promosi wisata

Pemasaran (marketing) merupakan kegiatan suatu penghubung antar produsen dan konsumen. Kejadiannya dimulai sejak barang atau jasa diproduksi, didistribusikan sampai ke tangan konsumen. American Marketing Association sebagaimana yang dijelaskan oleh Yoeti ia mendefinisikan marketing ialah pelaksanaan daripada kegiatan usaha dan niaga yang diarahkan kepada dan bersangkutan dengan arus barang-barang dan jasa-jasa dari produsen dan konsumen atau pemakai.⁷

Pemasaran hendaknya tidak melupakan periklanan, promosi penjualan dan melakukan publisitas yang efektif. Promosi adalah suatu proses bagaimana suatu Perusahaan menyampaikan informasi kepada target pasar tentang hal-hal yang menyangkut produk, harga, tempat dimana produk dijual dengan melakukan persuasif supaya target pasar mau melakukan pembelian⁸

⁶ Kusumaningrum, Dian. (*Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang*). Tesis PS. Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gadjah Mada.2009. hlm 16

⁷ Yoeti, Oka. A.(*Tours and Travel Marketing. Jakarta: Pradnya Paramita. 2006*). Hlm 22

⁸ Yoeti, Oka. A.(*Tours and Travel Marketing*) hlm. 34

2) Metodologi Penelitian

a. Desain penelitian

Penelitian ini termasuk dalam desain penelitian deskriptif kualitatif yakni desain penelitian yang bisa menjelaskan berbagai informasi yang bersifat kualitatif dengan deskriptif dengan sejelas-jelasnya. yang diharapkan dapat menjangar berbagai informasi yang bersifat kualitatif mengenai obyek yang diteliti secara deskriptif yang berkaitan dengan obyek penelitian.

b. Teknik pengumpulan data

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

c. Responden penelitian

1. Pengelola situs taman purbakala
2. Pakar atau dinas pariwisata
3. Pengunjung/ Masyarakat

d. Teknik analsia data

1. Reduksi data
2. Display data
3. Penarikan kesimpulan

3) Hasil Penelitian

a. Sejarah Singkat Situs Purbakala Pugung Raharjo

Situs taman purbakala Pugung Raharjo ditemukan secara tidak sengaja oleh para transmigran pada 1957, kawasan yang kini dikenal sebagai situs purbakala Taman Purbakala Pugung Raharjo, Lampung Timur, menjadi salah satu pilihan destinasi wisata yang layak dikunjungi. Selain unik dan menarik, situs cagar

budaya itu juga menunjukkan peninggalan budaya yang variatif.

Para peneliti Situs Pugung Raharjo menyatakan, di kawasan tersebut ditemukan sejumlah peninggalan-peninggalan zaman megalitik (dari tahun 2500 SM), klasik (Hindu-Buddha) sampai Islam. Beberapa artefak yang ditemukan di sana antara lain keramik lokal maupun asing dari berbagai dinasti (Dinasti Han, Yuan, Sung dan Ming), manik-manik, dolmen, menhir, pisau, mata tombak, batu berlubang, batu asahan, batu pipisan, kapak batu, gelang perunggu, dan batu bergores. Juga sebuah arca tipe Polynesia

Merujuk situs Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Taman Purbakala Pugung Raharjo berlokasi di Desa Pugung Raharjo, Kecamatan Jabung,(sekarang menjadi kecamatan Sekampung Udik) Kabupaten Lampung Timur. Dari pusat Kota Bandar Lampung, jaraknya sekitar 50 km, alias bisa ditempuh lebih kurang dua jam dengan kendaraan roda empat.

Barang-barang purbakala tersebut tersimpan rapi dan dapat disaksikan pengunjung di Rumah Informasi/Museum Situs Pugung Raharjo. Selain itu, keunikan kawasan seluas sekitar 30-an hektare itu juga berupa sejumlah gundukan tanah dan batu berundak atau biasa disebut dengan Punden Berundak, mirip piramida di Mesir.

Masih di kawasan yang sama, juga dapat disaksikan sebuah benteng parit primitif sepanjang 1,2

km, mengelilingi situs. Parit ini diduga dahulunya berisi air yang berasal dari sumber air di sisi timur situs. Konon menurut cerita, air tersebut bila digunakan untuk mandi, dapat membuat awet muda.

Merujuk pandangan ahli Universitas Lampung, dari perspektif geologi, area Taman Pugung Raharjo dibangun di atas batuan yang terbentuk dari pembekuan magma yang keluar ke permukaan bumi yang disebut sebagai lava basalt vesikuler Formasi Sukadana. Batu ini memiliki sebutan lokal yang disebut sebagai batu keriting karena tekstur batu yang kasar dan berlubang-lubang.

Batu-batu tersebut digunakan pada punden berundak, menhir, dolmen, dan objek-objek lain yang ada di Pugung Raharjo. Pemanfaatan batu lokal untuk keperluan budaya dan kehidupan sehari-hari tersebut disimpulkan, ada keterkaitan kuat pada aspek geologi dan budaya.⁹

b. Peran pemerintah melestarikan situs purbakala

Situs purbakala temuan para transmigran tersebut sudah jauh hari menjadi objek penelitian para ahli. Tercatat, Lembaga Purbakala yang dipimpin Buchori memulai penelitian pada tahun 1968. Selanjutnya, pada 1973, Lembaga Purbakala dan Peninggalan Nasional bekerja sama dengan Pennsylvania Museum University melakukan pencatatan dan pendokumentasian di sana.

⁹ <https://indonesia.go.id/kategori/pariwisata/7717/piramida-pugung-raharjo-situs-purbakala-yang-tak-sengaja?lang=1>. Diakses pada 5 November 2023

Mulai 1977 hingga 1984, pemerintah secara resmi melakukan pemugaran. Hal itu dilakukan oleh Direktorat Jenderal Perlindungan dan Pembinaan Sejarah dan Purbakala melalui Proyek Pembinaan dan Pemeliharaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Lampung. Misteri Kawasan Pugung Raharjo juga menjadi objek kajian Balai Pelestarian Cagar Budaya Banten (BPCB Banten).

Para peneliti yang melibatkan Endjat Djaenuderadjat sebagai narasumber, melakukan kajian pengembangan yang mengarah pada revitalisasi cagar budaya. Endjat merupakan seorang arkeolog yang pertama kali melakukan pemugaran di kawasan cagar budaya itu.

Mantan Kepala Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Serang serta mantan Direktur Sejarah dan Nilai Tradisional Kemdikbudristek itu menyoroti upaya penguatan kembali nilai-nilai cagar budaya di Pugung Raharjo dan potensi apa yang masih terpendam di kawasan ini serta bagaimana revitalisasi rumah informasi dengan mengimbangi perkembangan jaman yang serba digital.

Kajian yang telah dilaksanakan pada 17--24 Juni 2019 itu dilakukan untuk mendata potensi cagar budaya dan memetakan penguatan nilai-nilai untuk kembali dikembangkan seiring dengan perkembangan pemanfaatan dan status kepemilikan lahan yang mayoritas masih dimiliki masyarakat.

Selain arkeolog, kajian itu juga menghadirkan salah

satu ahli arsitektur lanskap ITB Ismet Belgawan Harun, yang memberikan gambaran bagaimana penataan ruang yang ideal bagi lingkungan kawasan cagar budaya. Meski demikian, hingga 2023, belum ada penjelasan resmi tentang alasan keberadaan piramida berundak di Lampung. Apakah dipakai untuk menyembah sesuatu atau dijadikan semacam tempat melakukan ritual-ritual tertentu. Sekalipun masih menyimpan misteri, kawasan Pugung Raharja layak masuk daftar atas tujuan kunjungan wisatawan; selain bisa menambah pengetahuan tentang warisan budaya, pemandangannya pun menyegarkan.

Situs taman purbakala sendiri memiliki peluang yang tinggi untuk mencapai eksistensinya di sektor pariwisata dan merupakan satu-satunya situs purbakala yang dimiliki oleh pemerintah Lampung Timur. Meskipun demikian objek wisata situs purbakala ini masih sepi pengunjung sehingga mengakibatkan situs bersejarah ini kurang diminati oleh wisatawan.

Persepsi tentang situs purbakala Pugung Raharjo ini bisa dikatakan cukup baik, tetapi kurang menarik dan kurang diminati oleh khalayak umum serta fasilitasnya kurang mendukung. Dengan demikian sangat dibutuhkan peran pemerintah dan investor untuk pengembangan wahana pendukung di lingkungan situs purbakala, serta tempat parkir lebih di perhatikan hal yang tak kalah penting keamanan dan kenyamanan wisatawan harus diprioritaskan.

Selama saya berada di lokasi situs purbakala ini saya hanya menjumpai beberapa pengunjung yang tergolong muda mudi dan lingkungan situspun tampak sepi meskipun pada akhir pekan atau libur sekolah tak menunjukkan kenaikan pengunjung yang signifikan. Melihat hal ini Untuk kedepannya agar pemerintah dan pihan yang berwenang serta warga sekitar khususnya dan Masyarakat Lampung Timur umumnya untuk bisa ikut berperan aktif dalam mempromosikan situs bersejarah ini ke kancah regional, nasional maupun mancanegara, sehingga diharapkan nantinya jika jumlah pengunjung meningkat dari waktu ke waktu maka secara otomatis bisa meningkatkan kesejahteraan Masyarakat itu sendiri di berbagai sektor.

Selain itu dilokasi situs purbakala bisa di pasang CCTV di setiap sudut agar para pengunjung bisa merasa aman dan tenang selama menikmati suasana berwisata ke situs purbakala Pugung Raharjo tersebut.

c. Analisis data

1. Pertunjukan

Berdasarkan analisis hasil data dari beberapa responden yang telah diwawancarai rata-rata jawaban mereka menerangkan bahwa situs purbakala pugung raharjo belum semuanya memenuhi komponen pariwisata dalam hal atraksi wisata alam dan buatan.sehingga kedepannya pihak pengelola mampu bekerja sama dengan investor untuk memajukan dan melengkapi

fasilitas disekitar situs taman purbakala

2. Medan lokasi

Berdasarkan analisis hasil data dari beberapa responden yang telah diwawancarai rata-rata jawaban mereka menerangkan bahwa situs purbakala pugung raharjo sudah memenuhi komponen pariwisata dalam hal aksesibilitas seperti jalan menuju lokasi situs sudah bagus dan sangat layak untuk dilalui baik kendaraan rodo dua ataupun rodo empat, hanya saja untuk angkutan umum seperti bus besar belum bisa masuk kelokasi situs karena akses jalan belum mencukupi untuk kendaraan besar.

3. Kelengkapan sarana dan prasarana

Berdasarkan analisis hasil data dari beberapa responden yang telah diwawancarai rata-rata jawaban mereka menerangkan bahwa situs purbakala pugung raharjo sudah memenuhi komponen pariwisata dalam hal fasilitas hanya saja fasilitas yang ada perlu ditingkatkan dan dilengkapi

4. Keamanan pengunjung

Berdasarkan analisis hasil data dari beberapa responden yang telah diwawancarai rata-rata jawaban mereka menerangkan bahwa situs purbakala pugung raharjo sudah memenuhi komponen pariwisata dalam hal ancillary atau keamanan dan kebersihan meskipun demikian pengelola harus senantiasa meningkatkan keamanan disekitar situs agar para pengunjung

merasa aman dan tenang saat berwisata ke situs Purbakala Pugung Raharjo.

- d. Daftar Pengunjung Situs Taman Pubakala Pugung Raharjo 3 tahun terakhir

Table 1
Data pengunjung situs Sejarah Purbakala Pugung Raharjo 3 tahun terakhir

No	Tahun	Jumlah pengunjung	ket
1	2021	800	Menurun
2	2022	2200	Meningkat
3	2023	3400	Meningkat
Jumlah		6400	

4) Pembahasan

- a. Daya Tarik Situs Purbakala Pugung Raharjo Lampung Timur

Saat ini kondisi situs purbakala pugung raharjo cukup baik apabila dibandingkan dengan beberapa tahun yang lalu, mengingat sekarang ini untuk menuju lokasi situs akses jalan yang ditempuh sudah baik dan bagus, sehingga sangat cocok untuk dijadikan salah satu tempat wisata maupun sarana untuk edukasi

- b. Peluang dan kendala yang di hadapi dalam meningkatkan pengunjung di situs purbakala, pugung raharjo Peluang dalam meningkatkan jumlah

pengunjung di situs purbakala pugung raharjo sebagai tempat Wisata ini adalah salah satu situs yang terkenal di Kabupaten Lampung Timur yang cukup diminati oleh pengunjung.

Secara geografis situs purbakala sangat berdekatan dengan tempat wisata lainnya, seperti taman nasional way kambas, Pantai cemara indah, Pantai kerrang mas, Pantai Mutiara baru. Seagaimana penelitian yang dilakukan maka didapatkan adanya kendala yang dihadapi dalam meningkatkan jumlah pengunjung.

Diantara kendala yang dihadapi yakni kurangnya promosi yang dilakukan pengelola maupun pemerintah, kurangnya mengadakan festival di sekitar situs purbakala, kurang lengkapnya wahana wisata pendukung. Dengan banyaknya kendala dan kurangnya sarana yang terdapat di sekitae situs maka tidak heran bahwa sering membuat pengunjung merasa jenuh.

c. Upaya meningkatkan jumlah pengunjung di situs taman purbakala, pugung raharjo

1. Sisi promosi

Saat ini perkembangan informasi berkembang pesat, sehingga untuk mempromosikan situs purbakala cukup mudah dengan menerbitkan di sosial media, maka semua orang bisa mengakses dan ini cukup efisien. Akan tetapi harus didukung oleh pemerintah, dan Masyarakat, yang nantinya apabila jumlah pengunjung mengalami peningkatan maka kesejahteraan Masyarakat akan meningkat.

2. Sisi pertunjukan/vestival

Guna meningkatkan jumlah pengunjung di situs purbakala, pugung raharjo, Lampung Timur seyogyanya pihak pengelola dan pemerintah sering mengadakan pameran atau vestival yang diharapkn mampu mengundang pengunjung untuk datang menyaksikan kegiatan yang bisa dilakukan seperti event-event tahunan.

3. Sisi kelengkapan fasilitas tempat wisata

Peningkatan jumlah fasilitas di situs tamann purbakala, puguhg raharjo cukup baik, akan tetapi belum maksimal tersedianya fasilitas pendukung di sekitar situs purbakala hanya tersedia toilet, musholla, tempat parkir kendaraan maupun mobil, agar menimbulkan minat pengunjung untuk berwisata ke situs Purbakala Pugung Raharjo sudah semestinya pengelola dan pemerintah terus bergiat melengkapi fasilitas pendukung atau wahana buatan yang mampu menggugah pengunjung untuk dating atau bisa juga dibuatkan kebun Binatang mini, sehingga lebih terkesan jika berkunjung ke situs taman pubakala, selain mendapatkan pengetahuan tentang situs bersejarah sekaligus bisa mendapatkan refres dan kesejukan.

4. Sisi keamanan dan kebrsihan

Pengembangan tempat wisata harus diimbangi dengan peningkatan di lini keamanan dan kebersihan lokasi wisata, karena ramai tidaknya

tempat wisata salah satu dipengaruhi oleh factor keamanan dan kebersihan, keamanan dan kebersihan di situs purbakala Pugung Raharjo sudah cukup baik.

Guna menjamin keamanan pengunjung maka pihak pengelola harus terus menerus menambahkan tim keamanan di sekitar lokasi wisata karena dengan keberadaan tim keamanan diberbagai titik lokasi wisata secara otomatis keamanan pengunjung terjamin. Selain penambahan tim keamanan sangat perlu pemasangan kamera CCTV di titik-titik strategis agar wisatawan merasa nyaman dan terlindungi. Sedangkan untuk kebersihan dilakukan setiap hari pada pagi dan sore hari, tapi masih kurang tempat sampah

C. KESIMPULAN

Sebagaimana yang sudah dipaparkan di atas maka sangat perlu dilakukan trobosan-trobosan yang harus diambil oleh pihak pengelola situs taman purbakala dan pemerintah dalam meningkatkan jumlah pengunjung ke situs bersejarah taman purbakala, karena sejauh ini minat pengunjung untuk datang ke situs taman purbakala yang cenderung stagnan atau tidak ada lonjakan yang signifikan. Untuk meningkatkan jumlah pengunjung di situs taman purbakala pihak pengelola dan pemerintah terkait harus segera mengambil Langkah dengan cara gencar mempromosikan situs taman purbakala melalui sosial media atau dengan mengadakan kegiatan vestival disekitar situs, melengkapi wahana bermain buatan, penambahan

penunjuk jalan, pengembangan fasilitas baru dan meningkatkan keamanan supaya pengunjung merasa nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim Sumarno. 2012. *Perbedaan Penelitian dan Pengembangan*.
- Kusumanegara, I Made. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap KondisiKepariwisataan Bali*.
- Kusumaningrum, Dian. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata di Kota Palembang*.
- Tesis PS. Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gadjah Mada.
- Marhendi, Mengku. 2005. *Geografi Pariwisata Indonesia*. Semarang: STIEPARI.
- Meyers, Koen. 2009. *Pengertian Pariwisata*. Jakarta: Unesco Office.
- Pitana, I Gede dan Surya Diarta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta:Andi
- Sinaga, Supriono. 2010. *Potensi dan Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Tapanuli Tengah*. Universitas Sumatera Utara: Kertas Karya.
- Sugiama, A Gima. 2013. *Manajemen Aset Kepariwisataaan: Pelayanan Berkualitas agar Wisatawan Puas dan Loyal*, Edisi 1. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Undang-Undang No 10 Tahun 2009 *Tentang Kepariwisataaan*

